

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan AIDS. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah suatu gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh penurunan kekebalan tubuh disebabkan oleh virus HIV. Dampak dari perubahan global dan ekonomi membuat Indonesia termasuk negara yang cukup rentan untuk penyebaran HIV di kawasan asia (Kemenkes, 2015).

Situasi epidemi global HIV pada tahun 2019 menerangkan bahwa ODHA hidup ditemukan 38 juta orang, Total terinfeksi 76 juta orang (50% diantaranya meninggal dunia). Dan ditemukan infeksi baru 1,7 juta orang dengan angka kematian yang cukup tinggi yaitu 690.000 orang. Sedangkan test HIV sudah dilakukan kepada 190 juta orang di tahun 2018. Untuk perkiraan jumlah kasus baru Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) sebanyak 376 juta kasus diantaranya meliputi *Calmydia trachomatis* (146 juta), *Neisseria gonorrhoe* (51 juta), *Syphilis* (5juta), *Trychomonas vaginalis* (238 juta) dan kasus HIV 1,7 juta kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Tujuan dan sasaran program HIV sendiri adalah eliminasi infeksi HIV di tahun 2030. Hal ini sesuai dengan tujuan pengendalian penyakit infeksi HIV di dalam Permenkes RI Nomor 23 tahun 2013 yakni *zero new HIV infection* (tidak ada lagi kasus HIV), *new AIDS related death* (tidak ada lagi kematian karena AIDS) dan *zero discrimination* (tidak ada diskriminasi). Didukung oleh percepatan target atau fast track melalui program STOP 90% (Suluh Temukan Obati Pertahankan) yaitu Suluh atau skrining, Temukan kasus 90% , Obati 90% , Pertahankan 90%. Sedangkan untuk indikator, tujuan, dantarget Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Renstra tahun 2020-2024 yakni 0,18 insiden HIV/1.000 penduduk, 50/100.000 penduduk insiden HIV sifilis, 0,8/1.000 penduduk insiden sifilis, 90% ODHA mengetahui statusnya, 70% ODHA inisiasi obat ARV, 75% ODHA minum obat ARV periksa Viral Load (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Laporan HIV AIDS Provinsi Lampung Tahun 2021 hingga bulan Agustus diperoleh data estimasi Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yaitu 10.093 orang dan ditemukan ODHA sebanyak 4.729 orang. Kemudian ditemukan ODHA yang masih hidup sebanyak 4.205 orang dengan jumlah yang pernah pengobatan dan 3.847 orang. Sementara ODHA yang pernah pengobatan dan masih hidup dan pernah pengobatan ditemukan 3.380 orang. ODHA yang sedang pengobatan sebanyak 2.174 orang diantaranya yang sudah dilakukan pemeriksaan viral load 1.016 orang dengan hasil tersupresi sebanyak 800 orang.

Data di Kota Bandar Lampung hingga bulan Nopember 2021 estimasi ODHA 2.462 orang, ODHA yang ditemukan sebanyak 2.715 orang, yang masih hidup sebanyak 2.303 orang, dan yang meninggal 412 orang. ODHA yang pernah memulai pengobatan hingga bulan Nopember 2021 adalah 1.629 orang, dengan jumlah 1.217 yang masih aktif ARV dengan hasil 32 orang stop pengobatan, 534 orang *Lost Follow Up*, dan sisanya sebanyak 657 aktif mengakses ARV hingga saat ini. ODHA dengan Viral Load sebanyak 335 orang, masuk kriteria tersupresi sebanyak 280 orang.

Pemeriksaan viral load merupakan standar utama untuk memantau ODHA yang sedang menjalani terapi ARV. Viral load merupakan tes untuk menentukan virus HIV berada di dalam setiap mililiter darah ODHA yang dinyatakan dalam satuan *Copies*. Tes viral load dilakukan untuk mengetahui informasi kesehatan dan seberapa efektif terapi ARV yang dijalankan (Dewanti, 2021).

Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung sebagai salah satu layanan HIV AIDS yaitu sebagai Puskesmas Pengobatan dengan Dukungan Perawatan (PDP) hingga bulan Desember tahun 2021 telah melayani pengobatan dan pemeriksaan viral load ODHA sebanyak 50 orang. Jumlah tersebut adalah ODHA yang telah melaksanakan serangkaian test HIV dan pernah serta sedang menerima pengobatan HIV yaitu obat Anti Retro Viral (ARV). ODHA akan menerima pengobatan ARV seumur hidupnya. Tentunya hal ini erat kaitannya dengan kepatuhan minum obat itu sendiri. Karena kepatuhan meminum obat merupakan faktor penting dalam menekan jumlah virus.

Diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat ARV dengan jumlah viral load, penelitian ini pada Lelaki Seks Lelaki (LSL)

yang terinfeksi HIV di Bandar Lampung menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang terdeteksi viral loadnya 26 orang (70,3%) dan yang tidak terdeteksi 11 orang (29,7%) dengan hasil kuesioner termasuk patuh sebanyak 18 orang (48,6%) dan tidak patuh 19 orang (51,4%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan kepatuhan minum obat ARV dengan viral load, dan diperoleh juga nilai $OR = 22,50$ yang artinya responden yang patuh mempunyai peluang 22,50 kali menjadi viral load tidak terdeteksi (Hamzah dkk, 2019).

Seperti yang diuraikan dalam editorial keberhasilan pengobatan ARV bahwa dengan kondisi viral load bisa ditekan maka akan meningkatkan status imun pasien HIV dan mengurangi kematian akibat infeksi oportunistik (Karyadi TH, 2017). Berdasarkan Tingkat kehadiran mengambil obat ARV di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung terlihat banyak yang tidak tepat waktu yaitu mundur dari waktunya mengambil obat. Hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran ODHA mengambil obat di setiap bulan. Data ini sesuai dengan Laporan Bulanan Pengobatan HIV AIDS .

Sehingga dari uraian di atas Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan Viral Load pada Orang dengan HIV AIDS di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan Viral Load pada ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung pada Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan viral load pada orang dengan HIV AIDS (ODHA) di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung yaitu umur dan jenis kelamin.

- b. Mengetahui tingkat addherens ODHA dalam mengambil obat setiap bulannya di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung.
- d. Mengetahui viral load ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung.
- e. Mengetahui hubungan addherens mengambil obat ARV dengan viral load ODHA di Puskesmas rawat Inap Sukabumi Kota bandar Lampung.
- f. Mengetahui hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan viral load pada ODHA di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai evaluasi keberhasilan pengobatan untuk ODHA yang minum obat ARV di Puskesmas rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Aplikatif

a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan dan informasi peneliti tentang evaluasi pengobatan ARV pada ODHA.

b. Untuk ODHA

Dapat lebih mengerti pentingnya kepatuhan minum obat ARV seumur hidupnya agar jumlah virus di dalam tubuhnya dalam jumlah tersupresi.

c. Untuk Institusi

Menjadi sumber data tentang evaluasi pengobatan ARV pada ODHA sehingga membantu mahasiswa dalam menggali penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

Bidang yang diteliti dalam penelitian ini adalah bidang virologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik menggunakan desain variabel *cross sectional*. Serta analisa data yang di gunakan adalah analisa bivariat, menggunakan uji *Chi Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yang pernah dan sedang menerima pengobatan ARV di Puskesmas Sukabumi, dengan pemeriksaan viral load di laboratorium rujukan

Rumah Sakit Abdoel Moeloek Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi.